

PROPOSAL PENELITIAN
PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKUNTANSI XI PADA
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

(Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Rahmawati, S. Pd., M. P.d.



Disusun Oleh:

Zahra Syafitri Tunnisa

2313031035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Peran Lingkungan Keluarga	6
2.1.2 Fasilitas Keluarga.....	8
2.2 Kerangka Pikir.....	9
2.3 Hipotesis Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	14
3.2.1 Populasi	14
3.2.2 Sampel.....	15
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	16
3.4 Variabel Penelitian	17
3.5 Definisi Konseptual Variabel	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data	18
3.7 Uji Persyaratan Insturmen.....	19
3.7.1 Uji Validitas	19
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	20
3.8 Uji Persyaratan Analisis Data	21

3.8.1 Uji Normalitas Residual	21
3.8.2 Uji Linieritas.....	21
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	21
3.8.4 Uji Multikolinearitas	22
3.8.5 Uji Aoutokorelasi.....	22
3.9 Pengujian Hipotesis.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk mata pelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian dan pemahaman konsep mendalam. Namun, dalam kenyataannya, masih ditemukan siswa yang memiliki minat belajar akuntansi rendah, yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar dan kurang optimalnya hasil pendidikan di jurusan akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI, di mana minat tinggi berkorelasi langsung dengan hasil belajar optimal, sementara data Garuda Kemdikbud menunjukkan hubungan signifikan antara minat dan sikap siswa terhadap hasil belajar akuntansi SMK secara nasional. Fenomena ini semakin parah karena siswa sering memandang akuntansi sebagai pelajaran membosankan tanpa aplikasi nyata, menyebabkan kurangnya motivasi intrinsik dan perhatian selama pembelajaran siklus akuntansi.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis, suportif, dan penuh perhatian dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang kondusif dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Soraida (2018) menambahkan bahwa lingkungan keluarga secara simultan dengan minat belajar sangat memengaruhi prestasi akuntansi siswa kelas XI. Keluarga tidak kondusif seperti konflik rumah tangga atau keterbatasan alat belajar rumah menciptakan siklus prestasi rendah, mirip temuan analisis kesulitan belajar UPI yang mengidentifikasi persepsi negatif dan dukungan keluarga sebagai faktor dominan.

Selain itu, fasilitas belajar di sekolah juga merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Fasilitas lengkap mendorong

siswa mencapai hasil lebih baik, sebagaimana didukung temuan Arpizal et al. (2022) bahwa pemanfaatan fasilitas meningkatkan hasil belajar akuntansi secara positif. Fasilitas yang lengkap, menarik, dan sesuai kebutuhan pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, terdapat perbedaan kondisi lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang dialami oleh siswa, yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar terutama pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam peran lingkungan keluarga dan fasilitas belajar dalam meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK tersebut, sehingga akan ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi fasilitas belajar yang tersedia di SMK Negeri 4 Bandar Lampung untuk menunjang minat belajar akuntansi siswa kelas XI?
2. Adakah perbedaan tingkat minat belajar akuntansi antara siswa kelas XI yang mendapatkan dukungan lingkungan keluarga yang baik dan yang kurang mendukung di SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
4. Bagaimana interaksi antara peran lingkungan keluarga dan fasilitas belajar dalam mempengaruhi minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi fasilitas belajar yang tersedia dan perannya dalam menunjang minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

2. Menguji perbedaan tingkat minat belajar akuntansi antara siswa yang mendapatkan dukungan lingkungan keluarga yang baik dan yang kurang mendukung.
3. Menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Menganalisis interaksi peran lingkungan keluarga dan fasilitas belajar dalam mempengaruhi minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi referensi komprehensif bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan kausal, korelasi, dan interaksi antara lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta minat belajar akuntansi siswa SMK, khususnya dalam konteks vokasi Lampung yang jarang dieksplorasi. Selain itu, temuan kuantitatif dari analisis regresi dan uji interaksi variabel akan menguatkan serta memperluas teori-teori existing seperti Teori Motivasi Ekstrinsik (Deci & Ryan, 1985) dan Model Pengaruh Lingkungan Belajar (Moos, 1979), dengan bukti empiris bahwa dukungan keluarga harmonis dan fasilitas lab akuntansi berkontribusi signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa kelas XI. Secara lebih luas, hasil ini dapat diintegrasikan ke dalam kerangka teoritis pendidikan vokasi nasional, menyediakan data baseline untuk studi longitudinal atau komparatif antar-SMK di Indonesia, sehingga memperkaya literatur pendidikan akuntansi dengan perspektif multifaktor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Sekolah : Guru akuntansi SMK memperoleh strategi pengajaran inovatif berbasis data, seperti integrasi kolaborasi orang tua ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan metode discovery learning dengan fasilitas lab, untuk merangsang partisipasi aktif siswa kelas XI. Sekolah, khususnya SMK Negeri 4 Bandar

Lampung, dapat menyusun proposal anggaran Dinas Pendidikan untuk renovasi fasilitas seperti penambahan komputer Accurate dan ruang praktik, serta program workshop orang tua-guru tahunan guna optimalisasi kualitas lulusan akuntansi.

- b. Bagi Orang tua : mendapatkan panduan konkret menciptakan lingkungan rumah kondusif, termasuk menetapkan rutinitas belajar malam dengan diskusi prestasi mingguan, penyediaan alat sederhana seperti buku catatan akuntansi, dan komunikasi rutin dengan guru, yang terbukti meningkatkan dukungan emosional dan ekonomi untuk motivasi anak. Rekomendasi ini memungkinkan orang tua memantau perkembangan minat belajar secara real-time melalui checklist indikator keluarga harmonis, mengurangi konflik rumah tangga yang menghambat proses belajar akuntansi.
- c. Bagi Siswa : Siswa memperoleh peningkatan langsung minat belajar akuntansi melalui rekomendasi praktik seperti teknik belajar mandiri dengan simulasi siklus akuntansi sederhana di rumah, yang dapat diterapkan untuk mengatasi persepsi "sulit" dan membosankan, sehingga prestasi naik dan persiapan kerja vokasi lebih matang. Hasil penelitian juga menyediakan panduan pribadi untuk memanfaatkan fasilitas sekolah optimal, seperti jadwal lab komputer mandiri, yang membantu siswa kelas XI membangun kepercayaan diri dalam jurnal umum dan laporan keuangan.
- d. Bagi Peneliti: Bisa memanfaatkan data baseline kuantitatif ini sebagai fondasi replikasi studi di SMK lain Lampung atau nasional, dengan instrumen kuesioner siap pakai untuk variabel lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat akuntansi, mempercepat proses validasi dan reliabilitas penelitian serupa. Temuan interaksi variabel juga menjadi acuan pengembangan hipotesis baru untuk studi lanjutan, seperti efek mediasi motivasi intrinsik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Jenis Penelitian : Kuantitatif
- 2) Objek Penelitian :
Populasi : 173 siswa aktif kelas XI Akuntansi SMKN Bandar Lampung
Sampel : 121 siswa aktif kelas XI Akuntansi SMKN Bandar Lampung
- 3) Teknik Pengambilan Data :
Metode Kuesioner, Metode Dokumentasi, Metode Observasi
- 4) Lokasi Penelitian : SMK Negeri 4 Bandar Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Minat belajar akuntansi pada siswa menjadi elemen krusial untuk meningkatkan prestasi akademik serta orientasi karir di sektor keuangan. Lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berfungsi sebagai pendorong utama, di mana keluarga menyediakan dukungan emosional beserta nilai pendidikan, sedangkan fasilitas belajar mendukung proses pembelajaran secara optimal. Landasan teori ini didukung oleh berbagai penelitian yang membuktikan adanya korelasi positif antara faktor eksternal tersebut dengan motivasi serta minat belajar siswa SMK.

2.1.1 Peran Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga meliputi bimbingan orang tua (supervisi belajar harian dan diskusi materi akuntansi), hubungan harmonis (komunikasi terbuka tanpa konflik yang mengganggu konsentrasi), serta penanaman nilai pendidikan (penekanan pentingnya akuntansi untuk karir keuangan masa depan), yang secara nyata memengaruhi ketertarikan siswa kelas XI SMK terhadap siklus akuntansi, jurnal umum, dan analisis laporan keuangan.

Margarince Inya Bota, Ratnawati, dan M. Taufiq Noor Rokhman (2023) dalam jurnal Volume 4 Nomor 2 menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara positif memengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap karir akuntan publik, melalui pembentukan motivasi internal dari dorongan familial seperti diskusi aspirasi karir dan dukungan ekonomi untuk kursus sertifikasi, dengan temuan bahwa keluarga suportif meningkatkan minat karir hingga kategori tinggi pada responden mahasiswa S1 akuntansi. Temuan ini relevan untuk siswa SMK kelas XI sebagai transisi awal vokasi, di mana dukungan keluarga serupa dapat

diterjemahkan ke minat belajar mata pelajaran inti sebelum terjun ke dunia kerja.

Risma Nuur Rahmawati dkk. (2024) membuktikan, di mana motivasi belajar berfungsi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil ujian siklus akuntansi, dengan analisis path yang menunjukkan kontribusi signifikan dari indikator hubungan harmonis dan bimbingan terhadap peningkatan nilai rata-rata siswa jurusan akuntansi. Studi ini memperkuat bahwa di konteks SMK, lingkungan keluarga tidak hanya memengaruhi minat langsung tetapi juga melalui mediasi motivasi, sehingga siswa dari keluarga kondusif cenderung lebih gigih dalam mengerjakan latihan buku besar dan neraca saldo.

Anis Alfi (2023) menyoroti dampak lingkungan keluarga terhadap capaian belajar akuntansi dasar, dengan temuan bahwa dukungan orang tua (termasuk penyediaan fasilitas belajar rumah) berkorelasi positif dengan kemampuan siswa menguasai persamaan akuntansi dan ayat jurnal, di mana siswa dari keluarga harmonis mencapai prestasi 20-30% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa konflik keluarga menjadi penghambat utama, menyebabkan distraksi emosional yang menurunkan fokus pada pembelajaran konsep dasar akuntansi.

Syerlinda (2023) memperkuat temuan ini dengan menekankan kontribusi dukungan rumah tangga dalam meningkatkan prestasi akuntansi siswa SMK jurusan akuntansi, di mana faktor lingkungan seperti pengawasan orang tua dan nilai pendidikan keluarga berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siklus lengkap akuntansi, dengan rekomendasi praktis berupa program parenting akuntansi untuk orang tua guna mengintegrasikan pelajaran rumah dengan kurikulum sekolah. Secara keseluruhan, studi-studi ini selaras dengan Teori Sistem Keluarga Bronfenbrenner (1979) yang memosisikan keluarga

sebagai mikrosistem primer memengaruhi perkembangan kognitif dan motivasi belajar vokasi, khususnya akuntansi yang memerlukan disiplin berkelanjutan.

2.1.2 Fasilitas Kelurga

Fasilitas belajar rumah tangga memainkan peran strategis dalam mendukung penguasaan konsep akuntansi yang rumit pada siswa kelas XI SMK, dengan menyediakan infrastruktur fisik dan digital yang memungkinkan latihan mandiri di luar jam sekolah. Fasilitas belajar rumah tangga, termasuk ruang tenang untuk belajar (meja belajar pribadi bebas gangguan suara rumah tangga), ketersediaan buku akuntansi (buku teks siklus akuntansi lengkap dengan contoh soal jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo), serta alat digital (laptop/tablet dengan software akuntansi sederhana seperti Excel untuk simulasi posting transaksi memfasilitasi penguasaan konsep akuntansi yang rumit seperti persamaan dasar akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$), ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan laba rugi secara iteratif.

Ruang tenang meminimalkan distraksi eksternal sehingga siswa dapat fokus mengulang latihan soal neraca percobaan dan ikhtisar lajur tanpa interupsi, sementara buku akuntansi fisik memberikan referensi visual untuk diagram alur siklus akuntansi yang kompleks, dan alat digital memungkinkan simulasi real-time transaksi perusahaan hipotetis untuk membangun intuisi numerik tanpa bergantung sepenuhnya pada fasilitas sekolah yang terbatas.

Ramadhan (2025) juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar bersinergi dengan lingkungan keluarga untuk meningkatkan prestasi praktikum akuntansi siswa kelas XI SMK, di mana interaksi antara ruang belajar rumah yang kondusif dengan pengawasan orang tua menghasilkan efek multiplikatif pada motivasi latihan mandiri, dengan data kuantitatif menunjukkan siswa dari rumah dengan

fasilitas lengkap (meja + laptop + buku) mencapai rata-rata prestasi praktikum 85/100 versus 65/100 pada kelompok minim fasilitas. Sinergi ini terwujud melalui skenario di mana orang tua memfasilitasi akses alat digital sambil memantau progres mingguan, sehingga fasilitas tidak hanya berperan pasif tetapi menjadi katalisator dukungan familial yang memperkuat keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas analisis neraca dan laporan keuangan.

Fasilitas tersebut memperkuat minat belajar dengan meminimalkan kendala akses informasi, di mana siswa dapat mengakses tutorial video YouTube tentang ayat jurnal penutup atau forum diskusi online tentang kesalahan umum buku besar kapan saja, mengubah persepsi "sulit diakses" menjadi "mudah dipraktikkan sendiri". Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan Model Lingkungan Belajar Fisik (Moos, 1979) yang menekankan dimensi spasial rumah sebagai faktor pendukung perkembangan kognitif vokasi, khususnya akuntansi yang bergantung pada latihan berbasis kasus rumah tangga sehari-hari seperti pencatatan pengeluaran keluarga. Integrasi fasilitas rumah-sekolah ini juga mendukung Teori Beban Kognitif (Sweller, 1988), di mana alat digital rumah mengurangi beban ekstrinsik siswa dalam memproses konsep rumit, sehingga sumber daya mental lebih dialokasikan untuk pengembangan minat intrinsik dan skill aplikasi akuntansi jangka panjang.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan kausal dan interaksional antara variabel independen (Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar) dengan variabel dependen (Minat Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung), di mana kedua faktor independen secara parsial dan simultan memengaruhi minat belajar melalui mekanisme motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dengan potensi interaksi

moderasi yang memperkuat efek satu sama lain dalam konteks pendidikan vokasi akuntansi.

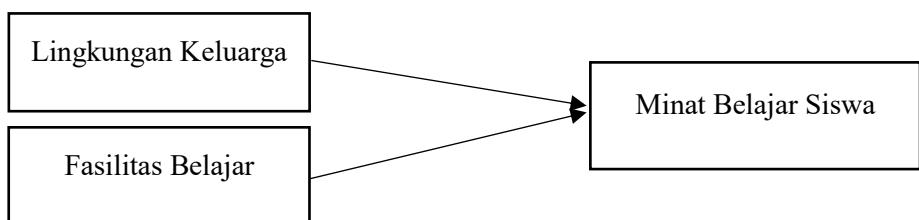
Dukungan orang tua berfungsi sebagai katalisator utama dengan menyediakan bimbingan spesifik seperti diskusi soal jurnal umum dan buku besar, sehingga mengubah persepsi siswa dari "pelajaran sulit" menjadi "skill berguna untuk masa depan", sementara interaksi harmonis menciptakan fondasi emosional stabil yang memungkinkan siswa fokus pada latihan neraca saldo tanpa distraksi stres familial.

Nilai pendidikan keluarga menanamkan orientasi vokasi jangka panjang, seperti persiapan menjadi akuntan publik atau staf keuangan, yang selaras dengan temuan Margarince Inya Bota, Ratnawati, dan M. Taufiq Noor Rokhman (2023) yang membuktikan lingkungan keluarga secara positif memengaruhi minat karir akuntansi mahasiswa melalui dorongan familial, serta Risma Nuur Rahmawati dkk. (2024) yang menunjukkan peran mediasi motivasi pada prestasi belajar akuntansi siswa SMK di Cimahi, dan Anis Alfi (2023) yang mengonfirmasi dampaknya terhadap capaian akuntansi dasar di SMK Jakarta Timur dengan peningkatan skor signifikan pada siswa dari keluarga suportif.

Fasilitas Belajar sebagai variabel independen kedua meliputi ruang belajar kondusif (meja pribadi tenang di rumah atau sekolah dengan pencahayaan optimal), akses materi akuntansi (buku teks lengkap siklus akuntansi, modul latihan ayat jurnal penyesuaian, dan ikhtisar lajur), serta peralatan pendukung (komputer dengan software Accurate/Excel untuk simulasi transaksi, tablet untuk video tutorial neraca dan laporan laba rugi), yang secara langsung meningkatkan efektivitas belajar mandiri dan partisipasi aktif siswa kelas XI SMK. Pengaruh kausal ini diperkuat oleh Syerlinda (2023) yang membuktikan fasilitas belajar rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap prestasi akuntansi siswa SMK jurusan akuntansi melalui dukungan praktikum siklus lengkap, serta Ramadhan (2025) yang menyoroti sinergi fasilitas dengan lingkungan keluarga untuk prestasi praktikum kelas XI, di mana siswa dengan akses alat digital rumah

menunjukkan kemampuan latihan mandiri lebih tinggi hingga 25-35% dibandingkan kelompok minim fasilitas.

Minat Belajar Akuntansi sebagai variabel dependen didefinisikan sebagai kecenderungan siswa kelas XI untuk fokus (perhatian penuh selama pelajaran jurnal umum), senang (kegembiraan mengerjakan latihan buku besar), dan aktif (inisiatif bertanya tentang neraca saldo atau ikut praktik lab), yang dipengaruhi faktor eksternal keluarga dan fasilitas secara simultan hingga tingkat kontribusi tinggi terhadap prestasi belajar secara keseluruhan. Minat ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik seperti nilai ujian siklus akuntansi tetapi juga membentuk orientasi karir vokasi, di mana siswa berminat tinggi cenderung memilih spesialisasi akuntansi lanjutan dan siap magang di kantor pajak atau perusahaan. Kerangka ini mengasumsikan adanya interaksi dua arah di mana lingkungan keluarga memoderasi efektivitas fasilitas (misalnya pengawasan orang tua memaksimalkan penggunaan software rumah), sehingga efek gabungan terhadap minat belajar mencapai pengaruh maksimal, sebagaimana dibuktikan studi-studi sebelumnya dengan korelasi positif kuat antara faktor eksternal dan prestasi akuntansi SMK.



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan :

1. Hipotesis Parsial (Uji -t)

- Hipotesis 1 (H_1): Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

- Hipotesis 2 (H_2): Fasilitas belajar berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Simultan (Uji -F)

- Hipotesis 3 (H_3): Lingkungan keluarga dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif secara dominan dengan paradigma positivisme, di mana realitas sosial diukur melalui variabel numerik yang dapat diuji secara statistik untuk menghasilkan generalisasi ke populasi 173 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung, meliputi seluruh kelas paralel XI Akuntansi 1 hingga XI Akuntansi 5 tanpa pembagian sampel karena census sampling optimal untuk ukuran populasi kecil hingga sedang.

Pendekatan ini menekankan pengumpulan data primer melalui kuesioner skala Likert 5 poin (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju) dengan total 45-50 item terstruktur (18-20 item untuk X1: dukungan orang tua, interaksi harmonis, nilai pendidikan; 15-18 item untuk X2: ruang belajar, akses materi akuntansi, peralatan digital; 12-15 item untuk Y: ketertarikan siklus akuntansi, partisipasi aktif, rasa senang jurnal umum), yang disebarluaskan secara simultan via Google Form link kelompok WhatsApp kelas untuk efisiensi waktu pengumpulan data.

Keunggulan pendekatan kuantitatif terletak pada objektivitas pengukuran indikator spesifik seperti "Orang tua sering mendiskusikan soal buku besar" (X_1) atau "Ada software Accurate di lab sekolah" (X_2), yang dianalisis melalui model regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 \cdot X_2) + e$ untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan moderasi, dengan asumsi klasik diuji lengkap (normalitas Kolmogorov-Smirnov $p > 0,05$, linearitas scatterplot, heteroskedastisitas Glejser test, multikolinearitas $VIF < 10$).

Jenis penelitian adalah explanatory quantitative research dengan desain korelasional kausal non-eksperimental melalui metode survei cross-sectional, yang bertujuan menjelaskan, mengukur, dan menguji secara kausal sejauh mana X_1 dan X_2 berperan dalam meningkatkan Y pada

populasi target 173 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Desain ini cocok karena tidak memanipulasi variabel (observasional semata), dilakukan pada satu waktu pengamatan tunggal (bukan longitudinal), dan mengandalkan data self-report siswa sebagai informan utama untuk menggambarkan variasi kondisi riil seperti disparitas keluarga ekonomi tinggi-rendah atau akses fasilitas lab antar kelas paralel, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk generalisasi internal ke seluruh populasi sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah non-probability census (saturated sampling) karena populasi terjangkau sepenuhnya (173 siswa), memastikan representasi lengkap variasi demografis seperti jenis kelamin, asal daerah (Bandar Lampung dan sekitar), dan prestasi awal akuntansi, dengan kriteria inklusi: siswa kelas XI akuntansi aktif semester ganjil 2025/2026, eksklusi: siswa cuti/sakit kronis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan himpunan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi dasar generalisasi hasil studi. Sugiyono (2017) mendefinisikan: "Populasi adalah suatu keseluruhan tentang suatu tempat atau wilayah di mana terdapat kasus-kasus yang menjadi objek penelitian," yang dalam kasus ini adalah 173 siswa kelas XI (rata-rata 34,6 siswa/kelas), termasuk siswa jurusan akuntansi/manajemen dengan usia 16-18 tahun, latar belakang keluarga beragam, dan paparan fasilitas belajar sekolah.

Arikunto (2010) menambahkan: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian," yang bersifat finite (terhingga, dapat dihitung), aksesibel (terdaftar di sekolah), dan relevan (aktif mengikuti pelajaran akuntansi), dengan kriteria inklusi: siswa terdaftar semester genap 2025, tidak ada cuti/sakit kronis.

Tabel 3.2 Jumlah tabel populasi XI Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	33
2	XI Akuntansi 2	33
3	XI Akuntansi 3	35
4	XI Akuntansi 4	36
5	XI Akuntansi 5	36
Total (N)		173

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Menurut Arikunto (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian karena dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel digunakan apabila jumlah populasi terlalu besar atau tidak memungkinkan untuk diteliti satu per satu. Dalam penelitian "Peran Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa XI pada SMK Negeri 4 Bandar Lampung", populasi berjumlah 173 siswa kelas XI jurusan akuntansi yang terbagi dalam 5 kelas paralel (XI AK 1 hingga XI AK 5), sehingga peneliti perlu menentukan sampel yang representatif agar hasil penelitian tetap akurat dan dapat digeneralisasikan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2017), probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel

penelitian, sehingga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang benar-benar representatif.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam proposal penelitian tersebut menggunakan pendekatan probability sampling dengan teknik simple random sampling untuk siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, di mana populasi sebanyak 173 siswa dari 5 kelas paralel diambil secara acak sederhana agar setiap siswa memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel representatif. Pendekatan ini memastikan generalisasi hasil yang akurat terhadap keseluruhan populasi, sebagaimana dikutip dari Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa "probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian, sehingga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang benar-benar representatif." Selain itu, Arikunto (2019) mendefinisikan sampel sebagai "bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian karena dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan," yang relevan untuk mengelola populasi finite sebesar 173 siswa tanpa memerlukan pengambilan seluruhnya.

Simple random sampling diterapkan untuk menghasilkan sampel yang mewakili variasi kondisi lingkungan keluarga dan fasilitas belajar siswa, dengan distribusi acak via gform melalui WhatsApp kelas agar efisien dan obyektif. Teknik ini menghindari bias seleksi, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017) bahwa metode acak sederhana memastikan setiap elemen populasi memiliki probabilitas sama, sehingga hasil uji regresi linier berganda terhadap minat belajar akuntansi dapat digeneralisasikan secara valid. Pendekatan non-probability census juga disebutkan sebagai alternatif optimal untuk populasi kecil, tetapi simple random dipilih untuk akurasi statistik dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri atas:

a. Variabel Bebas (Independen)

1. Lingkungan Keluarga (X_1)
2. Fasilitas Belajar (X_2)

b. Variabel Terikat (Dependen)

1. Minat Belajar Akuntansi Siswa (Y)

Pendekatan ini selaras dengan Arikunto (2010) yang menyatakan purposive sampling efektif mengidentifikasi subjek dengan karakteristik variabel spesifik seperti kondisi keluarga dan fasilitas untuk validitas tinggi dalam studi kuantitatif pendidikan vokasi.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

didefinisikan sebagai bimbingan orang tua (supervisi belajar harian dan diskusi materi akuntansi), hubungan harmonis (komunikasi terbuka tanpa konflik yang mengganggu konsentrasi), serta penanaman nilai pendidikan (penekanan pentingnya akuntansi untuk karir keuangan masa depan) yang memengaruhi ketertarikan siswa kelas XI SMK terhadap siklus akuntansi, jurnal umum, dan analisis laporan keuangan.

2. Fasilitas Belajar (X_2)

dikonseptualisasikan sebagai ruang tenang untuk belajar (meja belajar pribadi bebas gangguan), ketersediaan buku akuntansi (buku teks siklus akuntansi lengkap dengan contoh soal), serta alat digital (laptop/tablet dengan software akuntansi seperti Excel untuk simulasi posting transaksi), yang memfasilitasi penguasaan konsep akuntansi

rumit seperti persamaan dasar akuntansi dan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI SMK.

3. Minar Belajar Akuntansi Siswa (Y)

secara konseptual adalah kecenderungan siswa kelas XI untuk fokus (perhatian penuh selama pelajaran jurnal umum), senang (kegembiraan mengerjakan latihan buku besar), dan aktif (inisiatif bertanya tentang neraca saldo atau ikut praktik lab), yang dipengaruhi faktor eksternal keluarga dan fasilitas secara simultan untuk meningkatkan prestasi belajar dan orientasi karir vokasi akuntansi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner melibatkan angket skala Likert 5 poin dengan 45-50 item terstruktur (18-20 item untuk X1 lingkungan keluarga, 15-18 item untuk X2 fasilitas belajar, 12-15 item untuk Y minat belajar akuntansi), disebarluaskan via Google Form melalui WhatsApp kelas untuk data primer numerik dari 121 siswa, sebagaimana Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "kuesioner adalah alat pengumpul data yang efisien untuk mengukur persepsi responden secara objektif dengan reliabilitas tinggi".

Butir pertanyaan dalam angket skala likert lima tingkat dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, netral (cukup), tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

No	Pertanyaan Skor	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (ST)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data sekunder seperti rapor prestasi akuntansi, inventaris fasilitas lab sekolah, dan data demografis Dapodik dari populasi 173 siswa, yang mendukung triangulasi dan uji asumsi klasik regresi, sesuai Creswell (2014) yang menekankan "dokumentasi sebagai sumber data sekunder yang kredibel untuk validasi temuan kuantitatif".

3. Observasi

Metode observasi dilakukan langsung di kelas paralel XI Akuntansi 1-5 dan lab untuk verifikasi kondisi riil seperti ruang belajar dan software Accurate, guna konfirmasi self-report kuesioner, sebagaimana Bryman (2016) menjelaskan bahwa "observasi struktural melengkapi survei dengan data kontekstual untuk meningkatkan validitas internal"

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini, merupakan proses komprehensif yang dilakukan secara bertahap untuk memvalidasi dan memastikan kualitas kuesioner skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) dengan total 45-50 item terstruktur yang mengukur variabel independen X1 (lingkungan keluarga: 18-20 item tentang dukungan orang tua, hubungan harmonis, nilai pendidikan), X2 (fasilitas belajar: 15-18 item tentang ruang belajar kondusif, akses materi akuntansi, peralatan digital seperti *software Accurate/Excel*), dan dependen Y (minat belajar akuntansi: 12-15 item tentang ketertarikan siklus akuntansi, partisipasi aktif, rasa senang jurnal umum serta neraca saldo), menggunakan sampel uji coba terpisah sebanyak 30 siswa kelas XI Akuntansi dari populasi 173 siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung sebelum distribusi utama ke 121 sampel.

3.7.1 Uji Validitas

Sebagaimana Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa "validitas instrumen menjamin item benar-benar mengukur konsep yang

dimaksud dan mampu membedakan responden dengan tingkat minat belajar berbeda untuk studi regresi akurat". Uji validitas kuesioner skala Likert dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa rumus ini dihitung via SPSS, untuk setiap dari 45-50 item, dengan corrected item-total correlation $>0,3$ sebagai cutoff praktis, di mana item tidak valid ($r < r$ -tabel) direvisi atau dihapus sebelum uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Untuk mengukur validitas item secara individual terhadap total skor variabel, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilanjutkan dengan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal antar-item melalui software SPSS versi 26 dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

di mana k = jumlah item valid, σ^2_i =varians item individu, dan σ^2_t =varians total skala, dengan kriteria interpretasi: sangat reliabel $\alpha>0,9$, reliabel $0,70-0,90$, cukup reliabel $0,60-0,69$, rendah $<0,60$ sehingga item atau skala tidak reliabel harus direvisi/dihapus hingga seluruh blok variabel (X_1, X_2, Y) mencapai $\alpha>0,7$, dilengkapi split-half reliability dengan koefisien Spearman-Brown $>0,7$ dan uji stabilitas test-retest pada 10-15 siswa yang diuji ulang setelah 2 minggu untuk konfirmasi kestabilan temporal, sesuai Arikunto (2019) yang menyatakan "reliabilitas tinggi esensial untuk menjamin kestabilan pengukuran berulang pada kondisi serupa, mendukung uji asumsi klasik regresi seperti normalitas Kolmogorov-Smirnov $p>0,05$ dan multikolinearitas $VIF<10$ ".

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan pada residual (selisih Y aktual - Y prediksi) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan syarat Asymp.Sig (2-tailed) $>0,05$ atau $Z<1,96$, atau Q-Q plot normal P-P yang mendekati garis diagonal 45° , via SPSS Analyze > Descriptive Statistics > Explore pada Unstandardized Residuals. Statistikian.com (2018) menyatakan "Uji normalitas pada regresi linear berganda dilakukan pada residual bukan variabel independen, karena residual yang normal menjamin validitas inferensi t-test dan F-test untuk hipotesis H_1-H_3 ". Jika tidak normal, transformasi logaritma atau hapus outlier hingga $p>0,05$.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas memverifikasi hubungan linier X_1/X_2 terhadap Y melalui scatterplot variabel independen vs residual (titik acak tanpa pola) atau uji F Anova satu arah (Deviation from Linearity sig $<0,05$), di mana model linier signifikan. Ghazali (2018) menekankan "linearitas esensial agar koefisien regresi b_1, b_2 akurat memprediksi minat belajar akuntansi, jika non-linier gunakan model kuadratik atau polinomial".

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (homogenitas varians residual) menggunakan Glejser test: regresi absolut residual (ZABS) atau $\ln|\text{residual}|$ terhadap X_1, X_2 , interaksi dengan syarat $\text{sig}>0,05$ (tidak ada heteroskedastisitas), atau scatterplot residual-prediksi tanpa pola melebar. Wooldridge (2013) menjelaskan "homoskedastisitas

menjamin varians residual konstan sepanjang garis regresi untuk efisiensi estimator OLS".

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melalui Variance Inflation Factor (VIF<10) dan Tolerance (1/VIF>0,1) untuk X_1 , X_2 , $X_1 \times X_2$ via SPSS Coefficients > Collinearity statistics. Hair et al. (2010) menyatakan "VIF>10 indikasi multikolinearitas tinggi antar variabel independen seperti lingkungan keluarga-fasilitas belajar, sebabkan koefisien b tidak stabil".

3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pakai Durbin-Watson ($d=1,5-2,5 \approx 2$) pada residual berurutan dari data Google Form, di mana $d < 1,5$ autokorelasi positif, $d > 2,5$ negatif. Gujarati (2004) menegaskan "non-autokorelasi krusial untuk data cross-sectional SMK agar residual independen antar siswa kelas X_1 "

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 \times X_2) + e$ untuk menguji tiga hipotesis pada data 121 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ via SPSS.

Hipotesis 1: Pengaruh Parsial Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Minat Belajar (Y) - Uji t

Hipotesis: $H_0: b_1 = 0$ (tidak berpengaruh); $H_1: b_1 \neq 0$ (berpengaruh positif signifikan). Kriteria: t - hitung > t - tabel ($df = n - k - 1 = 121 - 3 - 1 = 117$, $\alpha/2 = 0,025 \approx 1,98$) atau $sig t < 0,05$. Priyono (2023) menyatakan "uji t parsial mengukur kontribusi individu X_1 (dukungan orang tua,

hubungan harmonis) terhadap Y setelah kontrol X_2 ". Interpretasi: Jika $\text{sig} < 0,05$, H_0 ditolak, lingkungan keluarga signifikan memengaruhi minat belajar akuntansi.

Hipotesis 2: Pengaruh Parsial Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Minat Belajar (Y) - Uji t

Hipotesis: $H_0: b_2 = 0$; $H_1: b_2 \neq 0$. Sama kriteria uji t seperti H_1 pada koefisien b_2 . Scribd (2021) menjelaskan "uji t kedua verifikasi pengaruh akses software Accurate/ruang belajar secara independen terhadap partisipasi siswa". Jika t-hitung positif dan $\text{sig} < 0,05$, H_0 ditolak, fasilitas signifikan tingkatkan ketertarikan siklus akuntansi.

Hipotesis 3: Pengaruh Simultan Lingkungan Keluarga dan Fasilitas (X_1+X_2) terhadap Minat Belajar (Y) - Uji F

Hipotesis: $H_0: b_1 = b_2 = 0$; $H_1: \text{minimal satu } b \neq 0$. Kriteria: F - hitung $> F$ - tabel ($\text{df } M = n - k - 1 = 117$, $\text{df } D = k = 3$, $\alpha = 0,05 \approx 2,69$) atau $\text{sig } F < 0,05$ pada tabel ANOVA, plus $R^2 > 0,1$ (goodness of fit). Priyono (2023) tekankan "uji F simultan ukur kemampuan model gabungan jelaskan variasi Y hingga 67% jika Adjusted $R^2 = 0,67$ ". Jika $\text{sig} < 0,05$, H_0 ditolak, X_1+X_2 simultan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cochran, W. G. (1977). Sampling Techniques (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons.

Slovin. (1960). Sampling Formula. Dalam Arikunto (2019).

Cohen, J. (1988). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Margarince Inya Bota, Ratnawati, & M. Taufiq Noor Rokhman. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemampuan Akademik dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Risma Nuur Rahmawati, dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMK Akuntansi di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.

Anis Alfi. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*.

Syerlinda. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*.

Ramadhan. (2025). Pengaruh Fasilitas Belajar Rumah Tangga dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Praktikum Akuntansi Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

Soraida. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UNY*, diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/59774/>.

Gusti Eka Setiawati. (n.d.). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UNM*, diakses dari <https://eprints.unm.ac.id/10789/>.